

## ABSTRAK

Rio Arhanza Putra, 126102202268, Otoritas Fatwa K.H. Bahaudin Nursalim Di Media *Online* Terhadap Kajian Hukum Pernikahan Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024, Pembimbing: Dr. H. M. Darin Arif Mu'allifin, S.H., M.Hum.

**Kata Kunci: Fatwa, Pernikahan, Netnografi**

Perkembangan teknologi, khususnya internet, telah membawa perubahan signifikan pada dinamika otoritas keagamaan di Indonesia. Ulama, yang secara historis memiliki peran penting dalam kehidupan sosial, politik, budaya, dan agama masyarakat, kini memanfaatkan media digital untuk menyampaikan ajaran dan fatwa secara daring. Transformasi ini menciptakan pola otoritas baru yang lebih fleksibel dan bergantung pada pengakuan serta dukungan dari masyarakat atau pengikutnya. Salah satu contohnya adalah K.H. Bahaudin Nursalim, atau Gus Baha', yang menggunakan platform online untuk menyampaikan pandangannya terkait berbagai isu keagamaan, termasuk Hukum Keluarga Islam. Dengan pendekatan netnografi, penelitian ini berupaya mengeksplorasi bagaimana masyarakat menerima dan mempraktikkan fatwa-fatwa Gus Baha' yang disampaikan secara daring, sekaligus memahami adaptasi konsep otoritas fatwa dalam konteks era digital.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana otoritas fatwa K.H. Bahaudin Nursalim di media *online* terhadap kajian hukum pernikahan Islam perspektif studi netnografi? 2) Bagaimana persepsi masyarakat terhadap fatwa-fatwa K.H. Bahaudin Nursalim tentang hukum pernikahan

Islam di media *online*?

Jenis penelitian ini berupa penelitian kepustakaan dengan metode penelitian *library research*. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi netnografi dalam proses analisisnya. Serta menggunakan teknik analisa data berupa deskriptif analitis. Sumber data primer yang digunakan yaitu, Ceramah Gus Baha' di Channel YouTube beliau yang berkaitan dengan Hukum Keluarga Islam serta komentar netizen di kolom chat. Sumber data sekunder berupa buku, jurnal, artikel terkait.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Fatwa Gus Baha' melalui media *online* yaitu pada Channel Youtube Pengajian Gus Baha pada tahun 2023 memberikan respons terhadap isu-isu sosial yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, terutama dalam hal pernikahan dalam Islam. Beliau menekankan pentingnya *buwuhan* dilakukan dengan keikhlasan tanpa tekanan sosial. Kemudian dalam berumah tangga harus menjaga keseimbangan tanggung jawab antara ibu dan istrinya karena dua orang tersebut memiliki prioritas tersendiri bagi suami. Selanjutnya, suami memberikan mahar yang banyak kepada istri memiliki tujuan sebagai bentuk penghormatan suami kepada istri. Selain itu, larangan istri bekerja setelah menikah juga ditujukan untuk mencegah potensi terjadinya zina, hal ini perlu peran suami untuk menjaga kerhamonisan rumah tangga tersebut. Fatwa-fatwa ini mencerminkan bagaimana nilai Islam dapat menjawab dinamika sosial dengan pendekatan yang relevan dan inklusif. 2) Fatwa Gus Baha' terkait permasalahan pernikahan dalam Islam mendapat beragam tanggapan dari masyarakat *online*. Ada sebagian mendukung fatwa Gus Baha' untuk menolak tradisi *buwuhan* karena menurutnya secara tidak langsung hal tersebut menjadi beban sosial bagi masyarakat sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu pengikut Gus Baha' dengan username soyaxdwi7158, dan lainnya. Sementara kelompok

tradisional tetap mempertahankan kebiasaan tersebut karena dia beranggapan bahwa hal tersebut sudah menjadi tradisi yang mengakar di masyarakat setempat yang kalau mau merubah butuh waktu yang lama. Sebagaimana diungkapkan oleh netizen dengan username wdppolygon3920, dan lainnya. Selanjutnya, Fatwa mengenai hubungan ibu dan istri memunculkan perbedaan pandangan tentang prioritas dalam keluarga sebagaimana diungkapkan oleh netizen dengan username fahriyanto8907, dan lainnya. Selanjutnya, fatwa tentang mahar istri juga menimbulkan perbedaan, dengan sebagian mendukung nilai penghormatan perempuan sebagaimana diungkapkan oleh netizen dengan username cantikadewi23, dan lainnya, sementara lainnya disesuaikan dengan kemampuan suami sebagaimana diungkapkan oleh netizen dengan username barros\_\_13, dan lainnya. Kemudian fatwa mengenai larangan istri bekerja untuk mencegah zina menimbulkan perdebatan, di mana sebagian mendukungnya untuk menjaga keharmonisan rumah tangga sebagaimana diungkapkan oleh netizen dengan username yayaxrrr, dan lainnya, sementara yang lain melihat pekerjaan sebagai hak perempuan untuk martabatnya sebagaimana diungkapkan oleh netizen dengan username wdypr\_, dan lainnya. Perbedaan ini menunjukkan bahwa fatwa Gus Baha' membuka ruang bagi adaptasi hukum Islam dalam konteks sosial.

## ABSTRACT

Rio Arhanza Putra, 126102202268, Fatwa Authority of K.H. Bahaudin Nursalim in Online Media on the Study of Islamic Marriage Law, Faculty of Sharia and Law, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024, Supervisor: Dr. H. M. Darin Arif Mu'allifin, S.H., M.Hum.

**Keywords: Fatwa, Marriage, Netnography**

The development of technology, especially the internet, has brought significant changes to the dynamics of religious authorities in Indonesia. Ulama, who have historically played an important role in the social, political, cultural, and religious life of the community, are now using digital media to convey teachings and fatwas online. This transformation creates a new pattern of authority that is more flexible and depends on the recognition and support of the community or its followers. One example is K.H. Bahaudin Nursalim, or Gus Baha', who uses an online platform to express his views on various religious issues, including Islamic Family Law. With a netnography approach, this study seeks to explore how the public accepts and practices Gus Baha's fatwas delivered online, as well as understanding the adaptation of the concept of fatwa authority in the context of the digital era.

The formulation of the problem in this study is: 1) What is the authority of K.H. Bahaudin Nursalim's fatwa in the online media towards the study of Islamic marriage law from the perspective of netnography studies? 2) What is the public's perception of K.H. Bahaudin Nursalim's fatwas on Islamic marriage law in online media?

This type of research is in the form of literature research with the library research method. This study also uses the

netnography study approach in the analysis process. As well as using data analysis techniques in the form of descriptive analysis. The primary data source used is Gus Baha's lecture on his YouTube channel related to Islamic Family Law and netizens' comments in the chat column. Secondary data sources are in the form of books, journals, and related articles.

The results of this research are: 1) Fatwa of Gus Baha' through online media, namely on the Youtube Channel of Gus Baha Recitations in 2023, responds to social issues that are relevant to the needs of society, especially in terms of marriage in Islam. He emphasized the importance of *bubuhan*, which is carried out with sincerity without social pressure. Then in the household, you must maintain a balance of responsibilities between the mother and wife because the two people have their own priorities for the husband. Furthermore, the husband gives a large dowry to his wife with the purpose of being a form of respect for the husband to his wife. In addition, the prohibition of wives from working after marriage is also aimed at preventing the potential for adultery, this requires the role of the husband to maintain the harmony of the household. These fatwas reflect how Islamic values can respond to social dynamics with a relevant and inclusive approach. 2) Gus Baha's fatwa related to the issue of marriage in Islam received various responses from the online community. There are some who support the fatwa of Gus Baha' to reject the tradition of *buwahan* because according to him, indirectly it is a social burden for the community as expressed by one of Gus Baha's followers with the username *soyaxdwi7158*, and others. Meanwhile, the traditional group still maintains this custom because he thinks that it has become a deep-rooted tradition in the local community that if it wants to change, it will take a long time. As revealed by netizens with the username

wdppolygon3920, and others. Furthermore, the Fatwa regarding the relationship between mother and wife raises different views on priorities in the family as expressed by netizens with the username fahriyanto8907, and others. Furthermore, the fatwa on the wife's dowry also causes differences, with some supporting the value of women's respect as expressed by netizens with the username cantikadewi23, and others, while others are adjusted to the husband's abilities as expressed by netizens with the username barros\_\_13, and others. Then the fatwa regarding the prohibition of wives from working to prevent adultery caused debate, where some supported her to maintain domestic harmony as expressed by netizens with the username yayaxrrr, and others, while others saw work as a woman's right to her dignity as expressed by netizens with the username wdyptr\_, and others. This difference shows that the fatwa of Gus Baha' opens up space for the adaptation of Islamic law in a social context.

## الخالصة

ريو أرهانزا فوتيرا، ١٢٦١٠٢٢٠٢٢٦٨ ، سلطة فتوى ك.ح. بهاء الدين نورسلم في وسائل الإعلام الإلكترونية حول دراسة قانون الزواج الإسلامي منظور دراسات الشبكات ، كلية الشريعة والقانون، جامعة سيد علي رحمة الله الإسلامية الحكومية تلونج اجونج، ٢٠٢٤، المشرف: در. ح. م. دارين عارف المصابين ، م. ح. ، م. م. هوم.

### الكلمات المفتاحية: هيئة الفتوى، دراسات الشبكة، الأحوال الشخصية

أحدث تطور التكنولوجيا ، وخاصة الإنترنت ، تغييرات كبيرة في ديناميكيات السلطات الدينية في إندونيسيا. يستخدم العلماء، الذين لعبوا تاريخيا دورا مهما في الحياة الاجتماعية والسياسية والثقافية والدينية للمجتمع، وسائل الإعلام الرقمية لنقل التعاليم والفتاوى عبر الإنترنت. يخلق هذا التحول نمطا جديدا من السلطة أكثر مرونة ويعتمد على اعتراف المجتمع أو أتباعه ودعمهم. أحد الأمثلة على ذلك هو ك. ه. بهاء الدين نورسليم، أو جوس باها، الذي يستخدم منصة على الإنترنت للتعبير عن آرائه حول مختلف القضايا الدينية، بما في ذلك قانون الأسرة الإسلامي. من خلال نهج نيتوغرافيا، تسعى هذه الدراسة إلى استكشاف كيفية قبول الناس لفتاوى جوس باها وممارستها عبر الإنترنت ، بالإضافة إلى فهم تكييف مفهوم السلطة الدينية في سياق العصر الرقمي.

صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي: (١) ما هي حجية فتوى ك. بهاء الدين نورسليم في وسائل الإعلام الإلكترونية في دراسة قانون الزواج الإسلامي من منظور دراسات الشبكة؟ (٢) حول قانون الزواج الإسلامي في وسائل الإعلام الإلكتما هو تصور الجمهور لفتاوى ك. بهاء الدين نورسلم رونية؟

هذا النوع من البحث في شكل بحث أدبي بطريقة البحث المكتبي. تستخدم هذه الدراسة أيضا نهج دراسة نبات الإنترنت في عملية التحليل. وكذلك استخدام تقنيات تحليل البيانات في شكل تحليل وصفي. مصدر البيانات الأساسي المستخدم هو محاضرة جوس باها على قناته على يوتيوب المتعلقة بقانون الأسرة الإسلامي وتعليقات مستخدمي الإنترنت في عمود الدردشة. مصادر البيانات الثانوية في شكل كتب ومجلات ومقالات ذات صلة.

نتائج هذه الدراسة هي: (١) الفتوى جوس بهاء من خلال وسائل الإعلام الإلكترونية تستجيب لمختلف القضايا والتقاليد الاجتماعية، مثل البراوحان الذي يجب أن يتم بإخلاص دون أي ضغط اجتماعي. كما أعطى فتوى بشأن الاختيار بين الأم أو الزوجة بعد الزواج، أكدت على أهمية التوازن في الاضطلاع بالمسؤوليات

الأسرية. بالإضافة إلى ذلك، أكد جوس بهاء أن المهر حق للمرأة لا يمكن إلغاؤه حتى لو حدث الطلاق. وهناك فتوى أخرى تتعلق بتحريم الزوجات من العمل بعد الزواج تهدف إلى منع الزنا، من خلال التأكيد على دور الزوج في الحفاظ على الوثام المنزلي. تظهر هذه الفتاوى كيف أن الشريعة الإسلامية قادرة على الاستجابة للقضايا المعاصرة من خلال وسائل الإعلام الرقمية، فضلا عن فتح مساحة نقاش أكثر شمولا وتوفير فهم وثيق الصلة بالعصر. ٢) تلقت فتوى جوس بهاء ردود فعل مختلفة من الجمهور. ويؤيد البعض فتوى بوهان للتخفيف من العبء الاجتماعي، بينما تحافظ المجموعات التقليدية على هذه العادة. تثير فتوى العلاقة بين الأم والزوجة وجهات نظر مختلفة حول الأولويات في الأسرة. كما أن فتاوى المهر والزوجات العاملات تحدث فرقا أيضا، حيث يدعم البعض قيمة احترام المرأة، بينما يعطي البعض الآخر الأولوية للأدوار الاقتصادية. أثارت فتوى منع الزوجات من العمل على منع الزنا جدلا، حيث أيدها البعض للحفاظ على الوثام المنزلي، بينما يرى آخرون أن العمل حق للمرأة في الكرامة. يدل هذا الاختلاف على أن فتوى جوس بهاء تفتح المجال لتكييف الشريعة الإسلامية في سياق اجتماعي